

## ALIH KODE (*CODE SWITCHING*) DAN CAMPUR KODE (*CODE MIXING*) DALAM NOVEL TWIVORTIARE KARYA IKA NATASSA

<sup>1</sup> Kholil Azis, <sup>2</sup> Dafitri Andri

<sup>1,2,3</sup> Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang  
E-mail: dosen00457@unpam.ac.id

### ABSTRACT

*The aims of this are to analyze code switching and code mixing in Ika Natassa's novel entitled Twivortiare. Based on data analysis in the novel Twivortiare by Ika Natassa, there were code-switched. The functions behind the haps of code switching in the novel Twivortiare by Ika Natassa are (1) more persuasive, (2) polite, (3) interactive/speaker response, (4) expressing opinions, (5) expressing feelings and (6) address a specific topic. This study also analyzes code mixing data taken from the same novel. Functions behind the haps of code mixing in the novel Twivortiare by Ika Natassa are (1) discussing certain topics, (2) vocabulary requirements, (3) showing self-identity, (4) smoothing speech (5) showing familiarity, (6) respect the interlocutor. This study discusses code-switching and code-mixing in the novel Twivortiare by Ika Natassa. Indeed, it is interesting to note that code-switching and code-mixing in the novel occur in the shape of sentences, clauses, phrases and words. However, this is not a habit that helps preserve Bahasa Indonesian, it is feared that it will shift the function of Bahasa Indonesian.*

*Keywords: Code Switching, Code mixing, Novel of Twivortiare by Ika Natassa*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih kode dan campur kode pada salah satu novel karya Ika Natassa yang berjudul Twivortiare. Berdasarkan analisis data dalam novel Twivortiare karya Ika Natassa diambil alih kode (*code switching*). Fungsi yang melatarbelakangi terjadinya alih kode (*code switching*) dalam novel Twivortiare karya Ika Natassa adalah (1) lebih persuasif, (2) kesopanan, (3) interaktif/respon penutur, (4) menyatakan opini, (5) mengekspresikan rasa dan (6) membahas topik tertentu. Penelitian ini juga menganalisis data campur kode (*code mixing*) yang diambil dari novel yang sama. Fungsi yang melatarbelakangi terjadinya campur kode (*code mixing*) dalam novel Twivortiare karya Ika Natassa adalah (1) membicarakan topik tertentu, (2) kebutuhan kosakata, (3) menunjukkan identitas diri, (4) memperhalus tuturan (5) menunjukkan keakraban, (6) menghormati lawan tutur. Penelitian ini membahas tentang alih kode dan campur kode dalam novel Twivortiare karya Ika Natassa, memang menarik alih kode dan campur kode dalam novel tersebut yang ada dalam bentuk kalimat, klausa, frasa dan kata. Namun hal tersebut dikhawatirkan akan menggeser fungsi dari Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Novel Twivortiare karya Ika Natassa

### PENDAHULUAN

Terdapatnya pengetahuan bahasa tambahan, yakni bahasa Inggris menyebabkan banyak masyarakat Indonesia, khususnya bagi yang tinggal di kota tidak jarang menggunakan kedua bahasa tersebut dalam berkomunikasi. Fenomena tersebut sudah menjadi hal yang biasa dalam masyarakat Indonesia. Dewasa ini penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi telah menjadi hal yang sudah “disepakati” oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Seringkali bahasa Inggris disisipkan dalam tulisan maupun percakapan. Peristiwa sisipan bahasa asing maupun bahasa daerah serta pengaplikasian aksen-aksen tertentu adalah termasuk dalam kajian studi sosiolinguistik dalam hal ini lebih spesifik yaitu campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*).

Tarigan (1985:17) menjelaskan bahwa Sociolinguistik adalah studi bahasa yang ditujukan dalam hal ini mempelajari konvensi-konvensi tentang relasi penggunaan bahasa untuk aspek-aspek lain tentang perilaku sosial. Maka segala hal berkaitan dengan fenomena sosial yang kemudian berdampak pada pilihan bahasa dari suatu masyarakat adalah termasuk dari kajian Sociolinguistik. Sudah banyak media cetak maupun elektronik yang menggunakan proses dwibahasa atau bilingual, yakni dengan menggunakan code mixing dan code switching. Banyak juga sekolah yang mulai menerapkan penggunaan bilingual dalam membantu peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya, terutama berkaitan dengan kemampuan berbicara.

Penggunaan *code mixing* dan *code switching* dalam berkomunikasi telah menjadi hal yang biasa terjadi saat ini. Seperti pernyataan "*Code mixing happens because of special purposes such as for an identity or solidarity*". (Oliver in Giyoto, 2013:65). Percampuran Bahasa terjadi karena ada hal yang melatarbelakangi yang juga menjadi alasan banyak orang dalam menggunakan percampuran bahasa, seperti karena lingkaran yang juga menggunakan percampuran bahasa atau untuk menunjukkan identitas diri. Pernyataan Jendra (1991:123) juga menyebutkan "seseorang yang bercampur kode mempunyai latar belakang tertentu, yaitu adanya kontak Bahasa dan saling ketergantungan Bahasa (language dependency) serta ada unsur Bahasa lain dalam suatu Bahasa namun unsur Bahasa lain mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda". Para pengguna campur kode tentu pernah berkomunikasi dengan dengan penutur asing dan terbiasa menggunakan campur kode sehingga menjadi ketergantungan. Sedangkan menurut Tarjana (2009:7) yang dimaksud dengan alih kode adalah pergantian dari satu kode ke kode lainnya saat berbicara, esensinya menentukan penggunaan bahasa. Dari situasi formal ke situasi tidak formal (Nababan, 1991:31).

Dalam penulisan karya sastra seperti novel pun demikian. Hadirnya campur kode dan alih kode pun adalah sebuah keniscayaan. Seorang sastrawan memiliki kebebasan dalam mengekspresikan ide kreatifnya melalui penggunaan dwibahasa. Meski terkadang Bahasa-bahasa yang digunakan sedikit menyimpang dari kaidah kebahasaan yang benar, selama tidak menciptakan kesalahpahaman, hal tersebut tetap menjadi kebebasan dalam menciptakan sebuah karya sastra. Penggunaan dwibahasa biasanya disebabkan oleh faktor sosio-kultural dan hal tersebut justru membuat bahasa yang digunakan dapat bernilai estetis. Novel *Twivortiare* karya Ika Natassa adalah sebuah karya sastra yang menggunakan dua Bahasa di dalamnya. Novel tersebut berkisah tentang kehidupan seorang banker yang sangat sibuk yang lahir dan besar di kota Jakarta. Segala hal tentang kehidupannya diceritakan lewat akun twitternya dimana banyak peralihan dan percampuran dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia di dalamnya. Pada penelitian kali ini, penulis menjadikan novel *Twivortiare* sebagai objek penelitian dengan fokus penelitian pada code mixing dan code switching yang terdapat di dalamnya.

Penelitian kali ini dibuat berdasarkan pengalaman penulis yang melihat begitu banyaknya fenomena alih kode dan campur kode dikalangan masyarakat Indonesia. Penulis dan tim memulai dengan mencari data berkaitan dengan objek yang dapat dijadikan bahan penelitian. Novel *Twivortiare* karya Ira Natassa dianggap relevan sebagai bahan penelitian karena banyak sekali tulisan yang menggambarkan fenomena tersebut. Pembagian tugas dilakukan dengan porsi yang sesuai dan seimbang. Penulis utama bertugas mencari data-data yang berhubungan dengan teori dan kajian alih kode serta campur kode dalam ilmu

sosiolinguistik. Rekan dosen bertugas mencari dan memverifikasi tulisan-tulisan yang ada dalam novel tersebut yang sekiranya masuk sebagai kajian alih kode dan campur kode. Rekan mahasiswa yang dipilih bertugas mencari data-data tambahan berkaitan dengan teori sosiolinguistik yang relevan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Penelitian ini juga memberikan penegasan atas pendapat dari Ohowiutun (1997:9), yang mengatakan bahwa sosiolinguistik berusaha memberikan penjelasan tentang kemampuan manusia dalam menggunakan aturan berbahasa dengan tepat sesuai dengan situasinya. Penelitian mengenai alih kode dan campur kode pada novel *Twivortiare* karya Ika Natassa adalah kajian sosiolinguistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan yaitu dalam bentuk kata-kata atau kutipan kalimat percakapan dan bukan merupakan angka-angka.

## **METODE**

Kualitatif adalah bentuk penelitian yang digunakan. Menurut Lodico, Spauldin, dan Voegtle dalam Emzir menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur deskriptif, yaitu berupa percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel karangan Ika Natassa dengan judul *Twivortiare*. Data asli ditampilkan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian ini juga memberikan penegasan atas pendapat dari Ohowiutun (1997:9), yang menyatakan bahwa sosiolinguistik berupaya memberikan penjelasan mengenai kemampuan manusia dalam menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang beragam. Penelitian ini adalah kajian sosiolinguistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau kutipan kalimat percakapan dan bukan merupakan angka-angka.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna-makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Cresswell, 2010:4). Begitu pula analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengeksplorasi gejala alih kode dan campur kode. Alih kode dalam bentuk Bahasa, ragam, dan tindak tutur. Bentuk fenomena campur kode dapat berupa kata, frase, dan klausa. Fenomena campur kode dapat juga berupa kata monomorfenik dan polimorfenik (bentuk dasar dan bentuk kompleks), bentuk ulang dan ungkapan. (Indra, 2008) mengklasifikasikan sifat campur kode menjadi tiga jenis: campur kode ke dalam, (*inner code mixing*), campur kode keluar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Poedjosoedarmo (1985) menyatakan bahwa alih kode disebabkan karena faktor kehendak atau suasana hak penutur berubah, ada orang ketiga yang hadir dalam pembicaraan, suasana pembicaraan berubah, ada pengaruh lain, dan penutur tidak menguasai kode yang dipakai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Informasi Penelitian

Temuan jawaban penelitian menemukan bahwa bentuk – bentuk alih kode yang ada dalam novel *twivortiare* adalah alih kode ekstern, yaitu alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sedangkan campur kode yang ditemukan dalam novel tersebut adalah gabungan yang sama dalam hal jumlahnya. *Twivortiare* adalah novel yang berisi kisah klasik tentang cinta dan luka, yang diceritakan oleh penulisnya dalam rangkaian tweets, mention dan direct message. Yang lahir lewat ujung jemari karakter – karakternya. Namun ada juga percakapan yang dilakukan secara langsung dan lebih banyak terjadi antara Beno dan Alexandra yang notabene adalah sepasang suami istri.

### B. Deskripsi Temuan Penelitian

#### 1. Bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam percakapan novel *Twivortiare* karya Ika Natassa

##### i. Bentuk alih kode eksternal

Dari data penelitian yang dianalisis diperoleh hasil bahwa bentuk alih kode pada percakapan para tokoh yang terdapat pada novel *Twivortiare* karya Ika Natassa adalah alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, contohnya:

Okay, your gonna wait around for beno for 15 minutes, kalau ngak langsung cabut sama Ahmed.

##### ii. Bentuk campur kode eksternal

Dalam penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa bentuk campur kode yang terdapat dalam novel *twivortiare* karya Ika Natassa contohnya:

Biasa aja, ngak ada apa-apa, during the next 2 months, tanpa janji kita ada kali 8 or 10 times nggak sengaja ketemu di situ dan ended up makan bareng.

#### 2. Wujud alih kode dan campur kode

Berikut ini adalah beberapa contohnya:

1	He wants me to spend at least half of 6 weeks in New York with him . gimana pun caranya.  ( IN, <i>Twivortiare</i> 68)	Alih kode di samping dituturkan penutur di akun Tweeternya untuk menceritakan permintaan suaminya, Beno, untuk ikut bersamanya ke New York, yang penutur pun tidak tahu bagaimana agar hal itu bias terjadi.
2	Our little fight in the car , yang diawali dengan dia ngomong “ ya kamu pikirin dong, Lex, gimana caranya bisa cuti. Aku maunya kamu ikut.”  ( IN, <i>Twivortiare</i> 68)	Alih kode di samping dituturkan penutur di akun Tweeternya untuk menceritakan awal pertengkarnya dengan Beno yang terjadi dalam mobil.
3	Si Beno ini paling pinter deh caranya. He suddenly hugged me from behind, for like 5-10 seconds without saying anything.  ( IN, <i>Twivortiare</i> 69)	Alih kode di samping dituturkan kepada lawan tutur untuk menceritakan awal mula penutur dan suaminya, Beno, bahkan setelah sebelumnya bertengkar dalam mobil karena Beno memintanya untuk ikut ke New York, namun penutur tidak tahu caranya, sebab penutur pun seorang yang bekerja di sebuah Bank di Jakarta.

4	May is the busiest month in the bank karena lagi mati-matian ngejar target Juni.  ( IN, Twivortiare 70)	Alih kode di samping adalah alasan yang diungkapkan kepada penutur oleh bosnya yang tidak memberinya izin untuk cuti, sebab Mei adalah bulan yang sibuk dan harus kejar setoran.
5	This one huge client worth 1,5 trillion yang bikin gue nggak bias cuti.  ( IN, Twivortiare 72)	Alih kode di samping dituturkan oleh penutur melalui akun Tweepertnya untuk menceritakan klien yang membuatnya tidak bias cuti dan akan menggagalkan rencananya untuk ikut Beno ke New York.
6	I love how he listened when I said, “mual-mualnya nggak apa-apa tapi pusingnya ini yang nggak enak banget, Hon.”  ( IN, Twivortiare 73)	Alih kode di samping dituturkan penutur melalui akun Tweepertnya untuk mengekspresikan rasa cintanya kepada sang suami, Beno, yang dengan sabar merawatnya saat sakit.
7	I did still have feelings for him back then, cuma lucu aja cara minta baliknya.  ( IN, Twivortiare 84)	Alih kode di samping disampaikan penutur melalui akaun Tweeter yang dimilikinya tentang perasaannya untuk Beno. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut setelah Beno mengajaknya untuk menjalin hubungan kembali setelah perceraian mereka.
8	Since I knew what I was gonna say anyway, sekali aja gue kerjain dikit sebelum gue jawab beneran.  ( IN, Twivortiare 84)	Alih kode di samping adalah respon dari ungkapan perasaan Beno kepada penutur.
9	When you’re somebody’s wife, pulang kantor secape apa pun , you still have to play your role as a wife.  ( IN, Twivortiare 86)	Alih kode di samping disampaikan penutur melalui akun Tweeter yang dimilikinya sebagai bentuk nasihat yang berkenaan dengan kewajiban sebagai seorang isteri.
10	You know, win, you’re my best friend and all, tapi kadang-kadang interogasi lo sangat nggak penting  ( IN, Twivortiare 87)	Alih kode di samping disampaikan penutur secara daring melalui akun Tweeter yang dimilikinya tentang kedekatan hubungan persahabatan antara penutur dengan lawan tutur.

## **KESIMPULAN**

Terdapat beberapa hasil yang dapat dijadikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk alih kode yang terjadi dalam novel tersebut adalah dalam bentuk Kalimat. Sedangkan campur kode yang terjadi dalam bentuk kata, dan klausa.
2. Jenis alih kode dan campur kode yang terjadi dalam novel Twivortiare adalah jenis alih kode keluar dan campur kode keluar (*outer code mixing*), karena novel ini adalah novel dwibahasa, bahasa Indonesia dan Inggris.
3. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode dalam Novel Twivortiare yakni, penutur, mitra tutur, situasi yang menjadi Penyebab terjadinya pertukaran kode.
4. Fungsi dari ahli kode dalam novel Twivortiare karya Ika Natassa adalah (1) lebih persuasif, (2) kesopanan, (3) interaktif respon penutur, (4) menyatakan opini, (5) mengekspresikan rasa, dan (6) membahas topik tertentu. Fungsi ahli kode dominan

adalah membahas topik tertentu sebanyak 78 data sedangkan campur kode yang terjadi dalam novel *Twivortiare* karya Ika Natassa berjumlah 215 data lebih dominan dibandingkan dengan jumlah ahli kode fungsi yang melatarbelakangi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bloomfield, Leonard (1990) *Language Bahasa*, Angkasa
- Chaer, Abdul (2003) *Linguistik Umum*, Jakarta. Kineka cipta.
- Corder, S. Pit. (1967). *The Significance of learners' errors*. Reprinted in Richard, Jack (ed) 1974, 1984 (p. 19-27). *Error analysis: perspectives on second language acquisition*. London: Longman.
- Corder, S. Pit. (1981). *Error analysis and interlanguage*. New York: Oxford University Press.
- Dulay, H, B, K. (1982). *Language two*. New York: Oxford University Press.
- Erdogan, V. (2005). *Contribution of error analysis to foreign language teaching*. *Mersin University Journal of the Faculty of Education*. 1(2), 261-270.
- Fauziati, E. (2005). *Introduction to methods and approaches in second or foreign language teaching*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Frank, M. (1972). *Modern english exercises for non native speakers Part 1: parts of speech*. Englewoods Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Fromkin, V. & Rober, R. (1998). *An introduction to language*. California: Harcourt Brace College Publisher.
- Gunawan, A, H. (2010). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Essex: Pearson Education Limited. Harmer, J. (2007). *How to teach english new edition*. China: Longman.
- Heaton, J.B. (1988). *Writing english writing test*. London & New York: Longman.
- James, C. (1998). *Errors in language learning and use: exploring error analysis*. London: Longman.